

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya anak akan menempuh kehidupan dewasa, kemudian berkarya, membentuk dan membina keluarga, berguna bagi diri sendiri, bagi keluarga dan masyarakat. Hakekat ini akan terlaksana apabila anak dapat tumbuh berkembang semestinya.

Berbagai informasi telah ditanamkan oleh berbagai pihak akan berperan pada sikap dan perilaku anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pada umumnya anak mengolah informasi secara bertahap dan dipahami sesuai tingkat perkembangan yang sedang dilalui.

Ditunjang dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang teknologi industri informasi, telah membangkitkan arus gelombang globalisasi bukan saja di bidang ekonomi melainkan juga melibatkan bidang-bidang sosial, politik, kesehatan dan pendidikan.

Pandangan gaya hidup dan tata berkomunitas cenderung lebih menuntut setiap warga masyarakat mampu berpartisipasi dengan bakal dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang memadai standar minimal tertentu secara proaktif dan kompetitif guna menjamin kelangsungan dan keberlanjutan hidupnya.

Dalam realitasnya, tidak semua warga masyarakat mampu memadai segala persyaratan tersebut, melainkan terdapat sejumlah individu tertentu yang cenderung kurang beruntung yang hidup di alam yang serba kompetitif ini.

Mereka yang kurang beruntung itu disebabkan oleh takdirnya yang dianugerahi bekal dasarnya yang memang menunjukkan kelemahan dan kekurangan jika dibandingkan dengan yang dimiliki oleh individu-individu sesama warga masyarakat lainnya pada umumnya. Anak-anak atau individu-individu ini sering disebut dengan anak-anak atau individu berkebutuhan khusus. Realitas kehidupan sosial kemasyarakatan yang demikian itu, dewasa ini dipandang sebagai suatu fenomena yang merupakan tantangan bagi upaya penegakan hak asasi dan martabat manusia (*human rights and dignities*).

Mencermati realita dengan adanya anak-anak atau individu-individu berkebutuhan khusus di masyarakat, ada beberapa kategori yang dapat dilihat pada individu-individu tersebut antara lain: anak kesulitan belajar, hiperaktif, *down syndrom*, *cerebral palsy*, autisme, tuna grahita, dan masih ada beberapa kategori lainnya.

Berdasarkan realita tersebut, saat ini telah muncul gerakan-gerakan kemanusiaan di Indonesia dalam upaya mengantisipasi kondisi anak-anak atau individu-individu yang kurang beruntung. Beberapa PLB dan LSM bermunculan menaruh kepedulian terhadap nasib anak-anak berkebutuhan khusus. Secara konstitusionalpun, tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, khususnya pasal 5 bab IV bagian kesatu mengenai hak dan kewajiban warga negara poin dua "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus." Pasal 9 "Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya penyelenggaraan pendidikan." Dan dalam PP No. 72 tahun 1991 tentang kepedulian terhadap pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus (Pasal 3 ayat 3).

Data yang akurat mengenai jumlah penyandang anak-anak berkebutuhan khusus belum diketahui tetapi pada umumnya menurut literatur diperkirakan bahwa sekitar 2,5% dari populasi suatu masyarakat termasuk dalam kategori ini, pada hasil pengambilan data pelatihan tenaga intervensi dini di 13 puskesmas wilayah Soreang, kabupaten Bandung tahun 2003 dari total populasi 1327 anak, diambil sampel 518 anak. Tidak bermasalah 362 anak, bermasalah 156 anak. Data tersebut merupakan salah satu pertimbangan yang mendasari pengembangan berdirinya berbagai LSM di bidang penanganan anak-anak berkebutuhan khusus, upaya ini bertujuan untuk menolong mereka yang kurang beruntung agar sedapat mungkin mampu menolong dirinya sendirinya dalam batas-batas kewajaran berdasarkan bekal kemampuan dasarnya yang terbatas itu beserta ketersediaan daya dukung teknis, medis, sosial-psikologis, pedagogis dan material finansial serta kebijakan dan manajerialnya.

Salah satu lembaga yang bergerak di bidang penanganan anak-anak berkebutuhan khusus, adalah Yayasan Surya Kanti. Yayasan Surya Kanti ini merupakan yayasan swadaya masyarakat non profit yang bergerak dalam bidang deteksi dini dan intervensi dini bagi anak-anak berkelainan dengan usia 0-5 tahun.

Dalam pelaksanaannya, Yayasan Surya Kanti menerapkan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Tujuan utama adalah untuk memberikan bantuan dan pelayanan bagi anak di bawah lima tahun mengembangkan potensinya.

Untuk pendekatan yang holistik ini tim Yayasan Surya Kanti terdiri dari kelompok tenaga ahli multi disiplin yang bekerja sama dengan

sekelompok tenaga terapis. Tenaga ahli ini terdiri dari dokter anak, dokter ahli penyakit syaraf, dokter ahli THT, dokter spesialis penyakit kulit, dokter ahli endokrin, dokter ahli genetika dan dokter mata didampingi psikolog perkembangan dan tenaga pendidikan luar biasa. Semua ahli bekerja erat dengan satu kelompok dari berbagai macam tenaga terapis (fisio terapi, *occupational* terapi, tenaga stimulasi dasar/bayi, terapi komunikasi) dan tenaga sosial yang bekerja bahu membahu untuk kepentingan anak berkebutuhan khusus.

*Visi dari Yayasan Surya Kanti* : Tiap anak tanpa melihat suku bangsa, tingkat sosial dan agama mempunyai hak untuk mendapat pengasuhan dan pelayanan secara menyeluruh dan berkualitas, agar tercapai tingkat kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan yang paling optimal bagi dirinya.

*Misi dari Yayasan Surya Kanti*: (1) Memberikan pelayanan menyeluruh (holistik) bagi tiap anak dan terutama bagi anak dengan kebutuhan khusus agar anak bisa berkembang menjadi seorang individu yang produktif, percaya diri dan disegani masyarakat dimana ia tumbuh, tanpa melihat kelainan fisik dan mental yang mungkin dideritanya. (2) Pelayanan Pusat Pengembangan Potensi Anak Surya Kanti tidak difokuskan pada kelainan yang diderita anak, tetapi melihat seorang anak sebagai seorang individu yang utuh dengan segala kelebihan dan kekurangannya yang bila diberikan bantuan dan kesempatan dapat mengatasi kekurangan dan mengembangkan seluruh potensinya. (3) Melibatkan orang tua sebagai mitra dan pelayanan disesuaikan secara individual dan dikembangkan atas dasar kekuatan yang ada pada anak dan keluarga dan tidak didasarkan atas kekurangannya.

*Tujuan Organisasi dari Yayasan Surya Kanti:* (1) Memberikan pelayanan bermutu; (2) Melibatkan orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola pasien; (3) Memberikan pendidikan berkelanjutan kepada tenaga/karyawan agar dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tata laksana dan pengelolaan anak-anak berkelainan sambil mempertahankan mutu pelayanan.

*Falsafah dan Nilai dari Yayasan Surya Kanti adalah:* (1) Menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan berkeluarga dan hak seorang anak untuk mendapatkan pelayanan dan perawatan yang paling optimal dan sesuai kebutuhannya; (2) Mempertahankan nilai-nilai dan mutu pelayanan untuk kepentingan pasien.

Penulis berpendapat bahwa model pelayanan dengan multi inter disiplin yang memberikan pelayanan dalam mengembangkan potensi anak-anak berkebutuhan khusus, perlu dikembangkan di daerah-daerah lain, mengingat jumlah anak-anak berkebutuhan khusus tersebar pada berbagai kawasan di Indonesia.

Berkaitan dengan fenomena yang telah diurai di atas, pengembangan pelayanan dengan multi inter disiplin membutuhkan perhatian yang serius dari pihak manajerial dan orang-orang yang terkait. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian guna melihat pengelolaan pelayanan multi inter disiplin, menganalisis seberapa penting tingkat keberhasilan yang diperolehnya, efektifitas pengelolaan dan efisiensinya. Mengingat studi ini berkaitan dengan pengelolaannya, maka sangat beralasan topik ini untuk

dikaji, disamping sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi, juga sangat relevan dengan disiplin ilmu yang sedang ditekuni yakni Administrasi Pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, sesuai dengan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan yang dilakukan di PUSPPA Surya Kanti tahun 2004?
2. Bagaimana implementasi rencana kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2004?
3. Bagaimana mekanisme evaluasi dan pengendalian kegiatan yang dilakukan di PUSPPA Surya Kanti tahun 2004?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif mengenai manajemen layanan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus. Secara khusus, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, mendeskripsikan, menganalisa dan memprediksi proses perencanaan kegiatan yang dilakukan di PUSPPA Surya Kanti tahun 2004.
2. Mengidentifikasi, mendeskripsikan, menganalisa dan memprediksi implementasi rencana kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2004.
3. Mengidentifikasi, mendeskripsikan, menganalisa dan memprediksi mekanisme evaluasi dan pengendalian kegiatan yang dilakukan di PUSPPA Surya Kanti tahun 2004.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki berbagai kegunaan teoritis dan praktis.

##### **1. Kegunaan dari Segi Teoritis**

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan para peneliti lain di bidang ilmu-ilmu sosial terutama yang menyangkut manajemen kelembagaan penanganan masalah-masalah sosial serta dapat memperkaya pemikiran para ahli dan mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan berkaitan dengan penemuan efektifitas dan efisiensi manajemen kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh suatu organisasi.

##### **2. Kegunaan dari Segi Praktis**

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan banyak memberi sumbangan pemikiran bagi para pengambil keputusan, pembuat kebijakan, lembaga penelitian, LSM, berbagai organisasi dan lembaga-lembaga yang memiliki kepedulian terhadap masalah anak-anak berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan manajemen layanan yang efektif dan efisien.

#### **E. Pembatasan Masalah**

Melihat betapa kompleksnya permasalahan penanganan anak-anak berkebutuhan khusus dan keterkaitannya dengan berbagai hal, seperti keluarga, kesehatan, maka penelitian ini akan lebih memfokuskan/membatasi masalah pada efektifitas dan efisiensi manajemen organisasi dalam melakukan pelayanan pada anak-anak berkebutuhan khusus di Yayasan Surya Kanti Bandung.



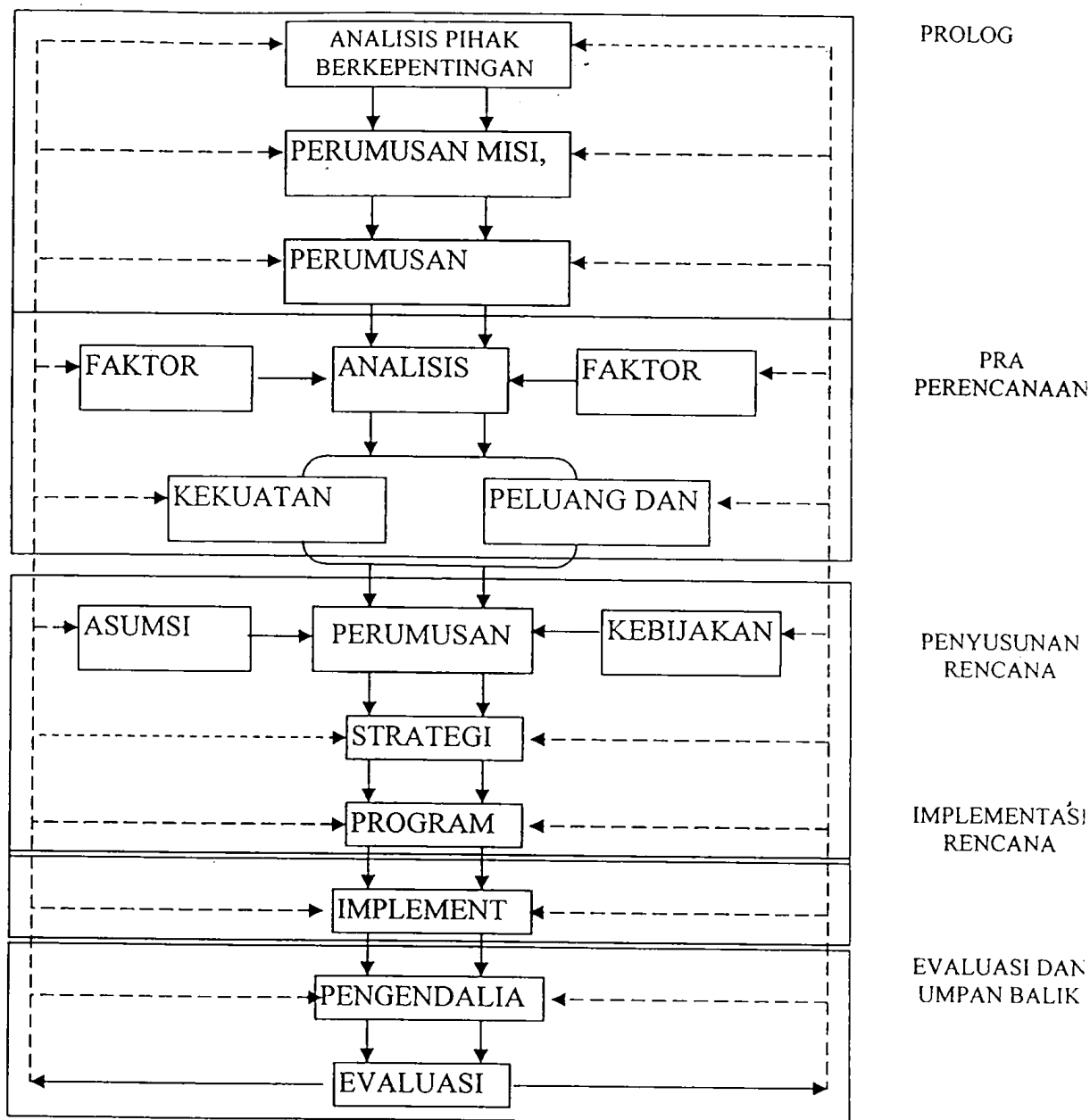
## Kerangka Pemikiran

Penyelesaian masalah penelitian akan berjalan dengan secara sistematis dan tepat apabila peneliti memiliki kerangka pemikiran yang tepat dengan masalah yang akan dihadapi dalam penelitian. Kerangka pemikiran ini merupakan paradigma berpikir peneliti dalam menghampiri masalah penelitian yang dilandaskan pada kerangka teoritik. Kuhn (1970) menyebutkan paradigma sebagai pandangan dan kepercayaan yang telah diterima dan disepakati bersama oleh masyarakat ilmuwan berkaitan dengan teori suatu keilmuan. Atau seperti yang dikemukakan oleh David E. Apter (1977), bahwa paradigma adalah kerangka pemikiran yang mendasari konteks analisis yang bersifat umum.

Begitu juga Earl Babbie (1983) berpendapat bahwa paradigma adalah model atau skema yang mendasar, yang merupakan pandangan seseorang tentang sesuatu. Pandangan tersebut belum merupakan jawaban terhadap suatu persoalan, tetapi hanya memberikan petunjuk cara pemecahan dan penelaahan persoalan itu.

Pada kerangka pemikiran ini, penelitian difokuskan pada pengkajian manajemen pelayanan anak-anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di Surya Kanti Bandung. Serta melihat *output* dari keberhasilan dalam manajemen pelayanan tersebut. Berdasarkan pemikiran di atas, maka kerangka pemikiran dalam usulan penelitian ini tergambar dalam skema di bawah ini:





Gambar 1. Proses Perencanaan Sistem

Sumber: Abin Syamsuddin Makmun, (2000:5) *Analisis Visi Posisi Sistem Pendidikan*. Biro Perencanaan Depdiknas

### G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan ditulis sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam pedoman penulisan karya ilmiah yaitu dengan sistematika sebagai berikut:



Bab I menguraikan latar belakang kenapa permasalahan penelitian ini layak untuk diteliti, sehingga dapat dilihat tujuan penelitian baik secara umum maupun khusus. Dalam bab ini pun penulis akan menguraikan kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Kerangka penelitian dan sistematika penelitian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam bab I. Kerangka penelitian menunjukkan acuan yang akan dipakai peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dan sistematika menunjukkan tata letak penyusunan penelitian secara keseluruhan.

Bab II menguraikan sejumlah konsep yang akan digunakan peneliti sebagai pisau analisa masalah penelitian. Pada bab ini penulis mengemukakan konsep manajemen, fungsi-fungsi manajemen, manajemen lembaga medis, Pendekatan manajemen lembaga medis, ukuran keberhasilan manajemen dan model untuk mengukur keberhasilan manajemen lembaga medis.

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, mencakup metode dan teknik penelitian yang terdiri dari metode penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, akses ke lokasi penelitian, penyusunan

pedoman observasi dan wawancara, prosedur validitas dan reliabilitas, langkah-langkah penelitian, dan pedoman pengolahan data.

Bab IV menguraikan profil lembaga yang diteliti, deskripsi hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Analisis hasil penelitian akan dikembangkan dengan mengikuti urutan permasalahan penelitian pada bab I.

Bab V adalah kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan dilakukan sesuai dengan urutan dalam rumusan masalah. Implikasi merupakan pengembangan alternatif dari permasalahan yang diteliti, dan rekomendasi merupakan upaya peneliti untuk memberikan masukan atau *feedback* berupa informasi untuk memecahkan permasalahan yang ada kepada berbagai pihak terkait dan pengembangan ilmu administrasi pendidikan untuk lebih lanjut.





